



## **Peranan Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Konflik Nasional**

**Riska Binawan<sup>1</sup>, Fatma Ulfatun Najicha<sup>2</sup>**

Universitas Sebelas Maret<sup>12</sup>

e-mail: riskabinawan@student.uns.ac.id

### **Abstract**

*Indonesia is one of the largest archipelagic countries in the world. As a multicultural country, Indonesia certainly has a variety of ethnicities, cultures, and religions that are spread across various regions, from Sabang to Merauke. This diversity is likened to a double-edged knife. Knives can benefit or harm the user depending on how they are used. Similarly, diversity can have positive or negative sides depending on how people respond to it. The diversity that exists in Indonesia often causes friction between communities due to differences. These differences can cause conflicts in society. Therefore, insight into the archipelago is an important aspect of community life as a form of unity. The main purpose of writing this article is to look into the role of the archipelago's insight toward handling national conflicts. This research was conducted through a qualitative research approach and used a literature study to obtain and analyze data. Through this literature study, research references are obtained from previous research articles that are relevant to the subject matter. The results of this study prove that the concept of the archipelago has an important role in efforts to solve national conflicts.*

**Keywords:** *Archipelago Insights, Multicultural, Diversity, Conflict.*

### **Abstrak**

Indonesia merupakan salah satu dari jajaran negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai negara multikultural, Indonesia tentu memiliki beragam suku, budaya, dan agama yang tersebar di berbagai wilayah dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman ini diibaratkan menjadi pisau bermata dua. Pisau dapat bermanfaat atau merugikan pengguna itu bergantung pada bagaimana mereka digunakan. Sama halnya dengan keberagaman, keberagaman dapat memberikan sisi positif atau negatif tergantung pada cara masyarakat menyikapi hal tersebut. Keberagaman yang ada di Indonesia seringkali menimbulkan gesekan antar masyarakat yang disebabkan adanya perbedaan. Adanya perbedaan ini dapat menyebabkan munculnya konflik dalam masyarakat. Oleh sebab itu, wawasan nusantara menjadi aspek penting kehidupan masyarakat sebagai bentuk pandangan persatuan. Tujuan dituliskannya artikel ini adalah mengetahui peranan wawasan nusantara dalam menangani konflik nasional. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif dan menggunakan studi kepustakaan untuk memperoleh dan menganalisis data. Melalui studi kepustakaan ini didapatkan referensi penelitian yang berasal dari artikel-artikel penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik bahasan. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa wawasan nusantara memiliki peran penting sebagai upaya dalam mengatasi konflik nasional.

**Kata kunci:** Wawasan Nusantara, Multikultural, Keberagaman, Konflik.

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari jajaran negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai salah satu negara kepulauan, berdasarkan Konsep Kepulauan yang mana daratan dihubungkan oleh laut sehingga wilayah negara menjadi kesatuan penuh yaitu wilayah NKRI dan hal ini disebut negara kepulauan (F Pasaribu R. B, 2015). Sebelum lahirnya Deklarasi Djuanda, batas wilayah laut Indonesia mengikuti ketentuan yang dibuat kolonial Belanda. Ketentuan tersebut tertulis dalam Ordonansi Lingkungan Maritim dan Teritorial Laut 1939. Peraturan ini dapat membahayakan kepentingan Indonesia sebagai negara kesatuan karena adanya laut bebas sehingga kapal asing dengan mudah melayari laut. Melalui Deklarasi Djuanda, bangsa Indonesia memberikan pernyataan kepada masyarakat internasional bahwa laut Indonesia adalah satu kesatuan utuh sebagai wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak terpisah.

Pencetusan Deklarasi Djuanda kemudian melahirkan konsep wawasan nusantara (Nurhidayati, 2021). Secara etimologi, kata wawasan memiliki kata dasar "wawas" dari bahasa Jawa berarti amati atau tinjau. Apabila diberi imbuhan dengan akhiran-an, dapat diartikan sebagai cara mengamati, cara pandang. Sedangkan nusantara merupakan kata gabungan yang menurut bahasa Jawa Kuno, nusa berarti kesatuan kepulauan, lalu antara berarti menunjukkan letak dua bagian (Akbar and Najicha, 2022). Bisa dimaknai seperti bagaimana bangsa Indonesia melihat diri dan lingkungannya yang beragam dalam berbagai aspek kehidupan (Adzhari *et al.*, 2022).

Keberadaan wawasan nusantara sebagai suatu konsep yang penting, tentu mempunyai kedudukan dalam paradigma nasional (Ningsih *et al.*, 2022). Apabila dilihat dari stratifikasi paradigma nasional, wawasan nusantara menjadi landasan visi nasional yang mana dalam tingkatannya berada setelah Pancasila dan UUD 1945. Hal ini membuat wawasan nusantara menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pemerintah dan masyarakat (Ramadhan and Najicha, 2022).

Wilayah Indonesia yang secara geografis berbentuk kepulauan, mengakibatkan kondisi masyarakat yang multicultural (Tsana, 2022). Multikultural merupakan gabungan dari kata multi yang berarti lebih dari satu (jamak), dan kultur yaitu budaya. Secara singkat, multikultural adalah keberagaman budaya (Amalia and Najicha, 2022). Haviland sebagaimana dikutip oleh Nana Najmina mengatakan bahwa multikultural dapat diartikan sebagai pluralitas dan agama (Najmina, 2018). Kultur sendiri tidak lepas dari empat hal antara lain agama, ras, suku, dan etnis (Annisa and Najicha, 2021).

Keanekaragaman yang ada di Indonesia bisa menjadi ancaman yang menyebabkan perpecahan bangsa ketika berbagai masalah terkait perbedaan menjadi persoalan yang tak lekas selesai (Kurniawan, Wijayanti and Pramono, 2022). Berbagai konflik yang terjadi Indonesia masih menyisakan potensi yang

mengancam persatuan seperti yang pernah terjadi di Papua Barat, Aceh, dan Maluku (Lie, Arifianto and Triposa, 2022). Bahkan, sampai saat ini di Papua masih terdapat Kelompok Kriminal Bersenjata yang masih meresahkan bagi masyarakat. Hal ini disebabkan oleh gagalnya pemerintah dalam menjaga keseimbangan antar lapisan masyarakat sehingga memunculkan pemberontakan (Abdullah, 2003).

### **Wawasan Nusantara**

Dalam paradigma nasional, Wawasan Nusantara memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis bagi bangsa Indonesia. Wawasan Nusantara dipandang sebagai landasan visional dalam memandang, merumuskan, dan melaksanakan kebijakan nasional serta memperkuat identitas nasional yang berlandaskan pada nilai-nilai kebangsaan dan kemanusiaan yang universal (Manurung *et al.*, 2022). Sebagai landasan visional, Wawasan Nusantara mencakup visi, misi, nilai-nilai, prinsip, dan strategi dalam merumuskan kebijakan dan arah pembangunan nasional. Konsep Wawasan Nusantara memberikan pandangan yang holistik tentang keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keanekaragaman sumber daya alam, manusia, serta kebudayaan yang harus dijaga dan dimanfaatkan secara bijaksana untuk kesejahteraan rakyat Indonesia (Saputra, 2022).

Konsep wawasan nusantara hakikatnya diwujudkan dengan menyatakan kepulauan nusantara sebagai satu kesatuan politik, ekonomi, sosial budaya, dan pertahanan nasional (Aminullah & Umam, 2020). Sebagai landasan visional, wawasan nusantara memiliki dasar hukum yang diterima sebagai konsepsi ketatanegaraan Republik Indonesia antara lain sebagai berikut.

1. Tap MPR No. IV/MPR/1973/22/Maret/1973
2. Tap MPR No. IV/MPR/1978/22/Maret/1978 tentang GBHN
3. Tap MPR No. II/MPR/1983/12/Maret/1983

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka wawasan nusantara menjadi ketentuan yang harus ditaati oleh setiap komponen dalam masyarakat. Wawasan Nusantara hendaknya dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan nasional karena di dalamnya memuat sejarah perjuangan dan pengorbanan. Dalam perwujudannya, terdapat pokok-pokok penting yang menjadi unsur wawasan nusantara yaitu :

1. Wadah

Wadah dalam Wawasan Nusantara merujuk pada kesatuan dan keutuhan wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan yang terdiri dari berbagai macam suku, agama, dan budaya. Kesatuan dan keutuhan wilayah Indonesia diwujudkan melalui Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan sistem pemerintahan yang berlaku secara nasional, provinsi, kabupaten/kota, dan desa/kelurahan.

## 2. Isi

Isi dalam Wawasan Nusantara mencakup nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia seperti gotong royong, musyawarah, kebersamaan, keadilan sosial, dan lain sebagainya. Nilai-nilai tersebut harus menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia. Isi ini menegaskan bahwa Indonesia sebagai negara harus menghargai keberagaman suku, agama, dan budaya serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam bingkai NKRI.

## 3. Tata Laku

Tata Laku dalam Wawasan Nusantara mencakup sistem tata kelola pemerintahan, hukum, dan budaya yang harus dijalankan dengan baik dan benar untuk mencapai tujuan nasional yang lebih besar. Tata Laku ini juga mencakup etika dan moral yang harus dijunjung tinggi oleh seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tata laku yang baik sangat penting dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.

Dalam kesimpulannya, Wawasan Nusantara sebagai konsep ketatanegaraan Indonesia mengandung tiga pokok penting yaitu Wadah, Isi, dan Tata Laku. Dalam menjalankan konsep ini, seluruh elemen bangsa harus memahami dan menerapkan pokok-pokok penting tersebut agar tujuan nasional Indonesia, yaitu mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia dapat tercapai. Selain itu, Wawasan Nusantara juga memiliki asas dan tujuan yang mendukung terrealisasinya Wawasan Nusantara sebagai landasan visional yaitu: Adapun asas Wawasan Nusantara ada di bawah ini.

1. Kedaulatan Negara: Menegaskan pentingnya kedaulatan dan keutuhan wilayah Indonesia sebagai negara kepulauan yang merdeka dan berdaulat.
2. Persatuan dan Kesatuan: Menegaskan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Keseimbangan dan Keberlanjutan: Menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi, ekonomi, sosial, dan budaya dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk keberlanjutan pembangunan.
4. Keagamaan dan Kemanusiaan: Menegaskan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan dari Wawasan Nusantara adalah sebagai berikut:

1. Membangun kesadaran dan kepedulian masyarakat Indonesia terhadap keberadaan Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alam, manusia, dan budaya.
2. Menegaskan pentingnya menjaga kesatuan dan keutuhan wilayah Indonesia sebagai negara kesatuan Republik Indonesia.
3. Memperkuat identitas nasional dan persatuan bangsa melalui penghormatan terhadap keberagaman suku, agama, dan budaya yang ada di Indonesia.

4. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara bijaksana untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan rakyat Indonesia.
5. Memperkuat peran dan posisi Indonesia di dunia internasional sebagai negara maritim yang memiliki potensi besar untuk memajukan perekonomian dan memperkuat perdamaian dan keamanan dunia.

Secara keseluruhan, asas dan tujuan Wawasan Nusantara menegaskan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, serta mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk pembangunan yang berkelanjutan dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

### **Multikultural**

Indonesia adalah negara yang mempunyai berbagai ragam budaya dan adat istiadat yang melekat dengan ragam etnis, ras, budaya serta agama yang majemuk (Amin & Penulis, 2018). Menurut Dr. Kaelan, seorang pakar antropologi budaya, memandang multikulturalisme sebagai suatu pendekatan yang mengakui dan menghormati perbedaan budaya serta mempromosikan dialog, kerja sama, dan pemahaman antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda di Indonesia. Menurutnya, multikulturalisme membawa dampak positif dalam memperkaya kehidupan sosial, seni, dan kebudayaan bangsa. Indonesia terdiri dari lebih dari 300 suku bangsa yang memiliki bahasa, adat istiadat, dan tradisi yang berbeda-beda. Negara Indonesia mengakui keberagaman ini melalui prinsip *Bhinneka Tunggal Ika*, yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu." Prinsip ini mencerminkan semangat persatuan dan kesatuan di tengah keberagaman yang ada (Toriyono et al., n.d.).

Multikultural adalah sebuah konsep yang merujuk pada adanya keberagaman budaya, agama, etnis, dan latar belakang sosial dalam suatu komunitas, masyarakat, atau negara. Istilah ini menunjukkan adanya kesadaran dan pengakuan terhadap keberagaman dan pluralitas dalam suatu entitas sosial. Pendekatan multikultural mengakui bahwa setiap individu dan kelompok memiliki hak dan nilai yang sama, serta menghargai perbedaan budaya, tradisi, dan identitas yang ada. Pendekatan multikultural bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, di mana semua individu diberikan kesempatan dan pengakuan yang sama, serta menghargai dan merayakan keberagaman budaya yang ada. Dalam masyarakat multikultural, berbagai kelompok masyarakat hidup berdampingan, saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi.

Prinsip dasar multikulturalisme mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang mendasari pendekatan multikultural dalam masyarakat. Di bawah ini adalah beberapa prinsip dasar multikultural:

1. Kesetaraan: Mengakui dan mempromosikan kesetaraan hak dan kesempatan bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang budaya atau etnis.
2. Penerimaan: Menghormati perbedaan dan menerima keberagaman dalam budaya, agama, bahasa, dan identitas sosial.
3. Dialog dan Pertukaran: Mendorong komunikasi terbuka antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda untuk memperluas pemahaman dan saling belajar satu sama lain.
4. Harmoni: Membangun hubungan yang harmonis antara kelompok-kelompok budaya dengan menghargai perbedaan dan menghindari diskriminasi atau konflik.
5. Keadilan sosial: Memastikan bahwa semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik, tanpa adanya perlakuan yang tidak adil.

Sebagai masyarakat multikultural, tentu harus menerima segala perbedaan dengan baik untuk diakui sebagai suatu keniscayaan dan kekayaan yang unik. Bentuk masyarakat multikultural mengacu pada struktur dan dinamika sosial yang mencerminkan keberagaman budaya, agama, etnis, bahasa, dan tradisi di dalamnya. Berikut adalah beberapa bentuk masyarakat multikultural yang umum ditemui:

1. Masyarakat Plural: Masyarakat multikultural seringkali bersifat plural, di mana terdapat kelompok-kelompok budaya yang berbeda yang hidup bersama dalam satu wilayah geografis. Setiap kelompok budaya memiliki identitas, tradisi, dan keunikan yang dihormati dan diakui dalam struktur sosial.
2. Interaksi Antarbudaya: Masyarakat multikultural ditandai dengan adanya interaksi antara kelompok-kelompok budaya yang berbeda. Individu dari berbagai latar belakang budaya berinteraksi, berkomunikasi, dan berkolaborasi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan kerja, pendidikan, atau kehidupan sosial.
3. Kesetaraan Hak: Masyarakat multikultural menekankan pentingnya kesetaraan hak bagi semua individu, tanpa memandang budaya, agama, atau etnis mereka. Hal ini mencakup perlindungan hukum terhadap diskriminasi, pengakuan hak-hak minoritas, dan kebebasan beragama serta berpendapat bagi semua warga masyarakat.
4. Pengakuan Budaya: Masyarakat multikultural mengakui dan menghargai keberagaman budaya yang ada di dalamnya. Setiap kelompok budaya diberikan pengakuan terhadap bahasa, adat istiadat, tradisi, dan simbol-simbol budaya yang mereka anut. Budaya-budaya ini dianggap sebagai bagian penting dari identitas nasional atau lokal.
5. Komunitas Toleransi: Masyarakat multikultural mendorong toleransi dan penghargaan terhadap perbedaan. Individu dan kelompok budaya diajarkan untuk menghormati dan menerima keberagaman, serta mendorong sikap saling pengertian dan kerjasama.

6. Pendekatan Pendidikan Multikultural: Pendidikan multikultural menjadi bagian penting dalam masyarakat multikultural. Kurikulum dan pendekatan pembelajaran didesain untuk memperkenalkan siswa pada keberagaman budaya, mempromosikan pemahaman, dan menghargai perbedaan. Pendidikan multikultural juga mendorong pengembangan keterampilan antarbudaya dan penghormatan terhadap hak-hak individu.

Bentuk-bentuk masyarakat multikultural ini dapat berbeda-beda tergantung pada konteks geografis, politik, dan budaya suatu negara atau komunitas. Namun, intinya adalah menciptakan kerangka sosial yang mengakui, menghargai, dan memanfaatkan keberagaman budaya untuk membangun masyarakat yang inklusif dan harmonis bagi semua warganya.

### **Konflik**

Pada kenyataannya, kondisi wilayah Indonesia yang berupa kepulauan membuat interaksi dan integrasi ekonomi sulit merata, sehingga terdapat kesenjangan terhadap kesejahteraan masyarakat. Keadaan ini memicu adanya konflik, baik kelompok, individu, maupun suku ras, dan agama. Konflik adalah suatu situasi yang melibatkan ketegangan atau pertentangan antara dua pihak atau lebih yang memiliki perbedaan kepentingan, tujuan, nilai, atau sumber daya. (Muspawi, 2014). Konflik dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk dalam hubungan pribadi, kelompok sosial, masyarakat, organisasi, atau antarnegara.

Konflik dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti konflik fisik atau kekerasan, konflik ideologi atau politik, konflik ekonomi, konflik sosial, atau konflik budaya. Sifat konflik bisa bersifat terbuka dan destruktif, di mana pihak-pihak yang terlibat menggunakan kekuatan atau kekerasan untuk mencapai tujuan mereka, atau bisa juga bersifat tersembunyi dan konstruktif, di mana pihak-pihak berusaha mencari solusi damai dan saling menguntungkan.

Konflik bisa timbul akibat perbedaan kepentingan, perbedaan nilai, persaingan sumber daya, ketidaksetaraan, ketidakadilan, ketegangan interpersonal, atau ketidakpuasan terhadap kebijakan atau tindakan tertentu. Dalam beberapa kasus, konflik dapat menjadi sumber perubahan sosial atau politik yang positif, namun jika tidak ditangani dengan baik, konflik juga dapat mengakibatkan kerusakan, kehancuran, dan penderitaan bagi individu atau kelompok yang terlibat. Penanganan konflik yang efektif melibatkan upaya untuk mencari solusi yang memenuhi kepentingan dan kebutuhan semua pihak yang terlibat, mempromosikan dialog, negosiasi, mediasi, atau pendekatan kolaboratif untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan. Tujuan penanganan konflik adalah untuk mencapai perdamaian, rekonsiliasi, dan pembangunan yang berkelanjutan di tengah perbedaan yang ada.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pengertian dari penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk menyampaikan serta menganalisis kejadian peristiwa, keadaan, kasus, sikap, pemikiran seseorang, aktivitas sosial baik secara pribadi maupun kelompok (Sukmadinata, 2016). Metode studi kepustakaan dapat diartikan sebagai suatu aktivitas penelitian yang menggunakan teknik berupa pengumpulan sumber bacaan yang relevan dengan topik bahasan yang sedang dilakukan. Sumber bacaan yang digunakan berupa buku, artikel, jurnal, dan literatur-literatur lainnya. Pada metode ini dilakukan kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan yang telah dikumpulkan. Kemudian, dapat ditarik kesimpulan dan pengecekan ulang terkait kesesuaian antara hasil dan topik yang dibahas.

## **PEMBAHASAN**

Dalam masyarakat multikultural, diperlukan sesuatu yang dapat digunakan bangsa Indonesia dalam menjaga keutuhan negaranya. Konsep geopolitik yang dimiliki oleh Indonesia, dicetuskan sendiri oleh Ir. Soekarno (Annisa & Ulfatun Najicha, 2021). Konsep ini menggambarkan pandangan strategis mengenai kepulauan Indonesia sebagai satu kesatuan utuh dan berbeda dari negara-negara maritim lainnya. Pada penerapannya, konsep ini mencakup beberapa aspek yang dapat membantu meredakan ketegangan, membangun persatuan, dan mencapai rekonsiliasi antara berbagai kelompok yang ada di dalam masyarakat. Konsep ini memiliki peranan penting dalam mengatasi konflik nasional di Indonesia. Berikut ini adalah beberapa hal yang menjelaskan peranan Wawasan Nusantara dalam mengatasi konflik nasional:

1. **Identitas Nasional:** Wawasan Nusantara mendorong kesadaran akan identitas nasional yang kuat dan merangkul keanekaragaman budaya, bahasa, agama, dan suku di Indonesia. Dalam konteks konflik nasional, penghargaan terhadap keberagaman ini dapat membantu mengatasi konflik identitas yang sering kali menjadi sumber ketegangan. Dengan menghargai perbedaan dan menerima keberagaman masyarakat Indonesia, Wawasan Nusantara dapat membantu membangun landasan yang kuat untuk rekonsiliasi dan harmoni.
2. **Membangun Persatuan dan Kesatuan:** Konsep Wawasan Nusantara menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan dalam menghadapi tantangan bersama. Hal ini membantu dalam mengatasi konflik sektarian, suku, dan regional yang dapat mengancam persatuan bangsa. Wawasan Nusantara mengajarkan nilai-nilai solidaritas, toleransi, dan saling menghormati sebagai landasan dalam membangun hubungan harmonis antara berbagai kelompok masyarakat. Dengan memperkuat rasa nasionalisme dan semangat kebangsaan, Wawasan Nusantara membantu mengatasi konflik yang ditimbulkan oleh perbedaan.
3. **Pemanfaatan Sumber Daya:** Wawasan Nusantara mendorong pemanfaatan sumber daya alam dan ekonomi secara adil dan berkelanjutan. Dengan

- memperhatikan kebutuhan dan kepentingan semua daerah di Indonesia, konflik ekonomi yang mungkin timbul akibat ketidakadilan dalam pemanfaatan sumber daya dapat diminimalisir. Prinsip ini juga mendorong pembangunan yang merata di seluruh wilayah nusantara, sehingga mengurangi ketimpangan ekonomi yang bisa menjadi pemicu konflik.
4. Mendorong Diplomasi dan Kerjasama: Wawasan Nusantara mendorong pendekatan diplomasi dan kerjasama dalam menyelesaikan konflik. Konsep ini menekankan pentingnya budaya dialog, mediasi, dan diplomasi sebagai upaya dalam menyelesaikan perbedaan pendapat dan konflik kepentingan. Kerjasama antarwilayah dan antarlembaga juga dipromosikan untuk mencapai kepentingan bersama dan mengatasi konflik secara efektif.
  5. Meningkatkan Kesadaran dan Pendidikan: Wawasan Nusantara juga memiliki peranan dalam meningkatkan kesadaran dan Pendidikan mengenai nilai-nilai persatuan, kebhinekaan, dan keragaman. Dengan memperkuat pendidikan yang inklusif, mengajarkan sejarah dan budaya Indonesia, serta menanamkan nilai toleransi, Wawasan Nusantara membantu menciptakan generasi yang lebih memahami pentingnya kehidupan yang aman dan damai.

Prinsip-prinsip Wawasan Nusantara harus diperhatikan, harapannya konflik nasional di Indonesia dapat diminimalisir. Hal ini mencakup konflik identitas, sektarian, suku, regional, ekonomi, dan politik. Dalam keseluruhan, Wawasan Nusantara bertujuan untuk membangun persatuan, keadilan, dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat Indonesia melalui pengelolaan yang bijaksana terhadap potensi dan kekayaan yang dimiliki oleh negeri ini.

## **KESIMPULAN**

Wawasan Nusantara adalah pandangan filosofis dan kebudayaan Indonesia tentang dunia dan diri Indonesia dalam dunia tersebut. Wawasan Nusantara adalah sebuah pemikiran tentang peran Indonesia dalam menjaga perdamaian dan keamanan dunia, serta memajukan kesejahteraan umat manusia. Dalam konteks konflik nasional, Wawasan Nusantara dapat menjadi landasan dalam mengatasi konflik tersebut. Pertama, Wawasan Nusantara mengajarkan tentang keberagaman dan persatuan bangsa. Dalam konteks konflik nasional, perbedaan pendapat dan perbedaan pandangan harus dihormati, dan harus dicari solusi yang menguntungkan semua pihak. Wawasan Nusantara juga menekankan pentingnya persatuan dan kesatuan bangsa dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, Wawasan Nusantara juga mengajarkan tentang nilai-nilai moral dan etika. Dalam mengatasi konflik nasional, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai moral dan etika dalam setiap tindakan yang diambil. Perilaku yang jujur, adil, bijaksana, dan bertanggung jawab harus dijunjung tinggi dalam menyelesaikan konflik. Ketiga, Wawasan Nusantara mengajarkan tentang kerja sama internasional dan regional. Dalam mengatasi konflik nasional, kerja sama internasional dan regional dapat membantu menyelesaikan konflik secara efektif

dan efisien. Negara-negara di kawasan dapat berkolaborasi dalam mempromosikan perdamaian dan memperkuat kerja sama ekonomi dan sosial.

Terakhir, Wawasan Nusantara juga menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam mengatasi konflik nasional, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat membantu menciptakan solusi yang inovatif dan kreatif dalam menyelesaikan konflik. Sehingga, keberadaan Wawasan Nusantara dapat meminimalkan terjadinya konflik berkepanjangan. Dalam kesimpulannya, Wawasan Nusantara dapat memainkan peran yang penting dalam mengatasi konflik nasional. Dengan mengedepankan nilai-nilai persatuan, moral, kerja sama, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, kita dapat memperkuat kesatuan bangsa dan menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan sejahtera.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adzhari, D. G. *et al.* (2022) 'Jejaring Sosial sebagai Wadah Pengenalan Wawasan Nusantara Era Digital di Kawasan Gunungpati Semarang', *Jurnal Implementasi*, 2(2), pp. 128-136.
- Akbar, H. M. and Najicha, F. U. (2022) 'Upaya Memperkuat Jati Diri Bangsa Melalui Pemahaman Wawasan Nusantara Di Era Gempuran Kebudayaan Asing', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), pp. 2122-2127.
- Amalia, F. R. and Najicha, F. U. (2022) 'Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mengatasi Lunturnya Nilai Nasionalisme dan Cinta NKRI di Era Globalisasi', *Jurnal Kewarganegaraan (UPY)*, 6(1).
- Annisa, H. and Najicha, F. U. (2021) 'Wawasan Nusantara Dalam Mememcahkan Konflik Kebudayaan Nasional', *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), pp. 40-48.
- Abdullah, I. (2003). Politik Bhinneka Tunggal Ika Dalam Keragaman Budaya Indonesia. In *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* (Vol. 5, Issue 2).
- Amin, M., & Penulis, N. (2018). Pendidikan Multikultural. *Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 09(1).
- Aminullah, R., & Umam, M. (2020). *Pancasila Sebagai Wawasan Nusantara*.
- Kurniawan, E., Wijayanti, T. and Pramono, D. (2022) 'Kajian Implementasi Pendidikan Pancasila dan Wawasan Kebangsaan di Kota Semarang', *Jurnal Riptek*, 16(2), pp. 161-169.

- Lie, T. L., Arifianto, Y. A. and Triposa, R. (2022) 'Aktualisasi Pancasila dalam PAK: Penguatan Bela Negara dan Jati diri Bangsa Menghadapi Superioritas dan Fundamentalisme atas Nama Agama', *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(2), pp. 294-308.
- Manurung, S. E. et al. (2022) 'Upaya Peningkatan Pemahaman dan Pentingnya Wawasan Nusantara Bagi Mahasiswa Ilmu Sosial', *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 2(08), pp. 1462-1468.
- Muspawi, M. (2014). Manajemen Konflik (Upaya Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, Vol 16, No 2, 41-46.
- Najmina, N. (n.d.). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Bangsa Indonesia*. <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jupiis>
- Nurhidayati, N. (2021). Dari Deklarasi Djuanda ke Wawasan Nusantara: Peranan Mochtar Kusumaatmadja dalam Mencapai Kedaulatan Wilayah Laut Indonesia, 1957-1982. *SUSURGALUR: Jurnal Kajian Sejarah & Pendidikan Sejarah*, 9(1).
- Ningsih, E. S. et al. (2022) 'Inisiatif-Inisiatif Lokal Dalam Penyelesaian Konflik Daerah Penangkapan Ikan Di Pesisir Samboja, Kutai Kartanegara (Local Initiatives Inconflict Resolution Of Fishing Ground In The Coastal Of Samboja, Kutai Kartanegara)', *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(2), pp. 91-100.
- Ramadhan, M. N. H. and Najicha, F. U. (2022) 'Gerakan Wawasan Nusantara Pada Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meraih Indonesia Bebas Perundungan Siber', *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), pp. 2661-2668.
- Saputra, A. B. (2022) 'Peran Pemerintah Kabupaten Seruyan Dalam Penyelesaian Konflik Pertanahan Di Pembuang Hulu Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.' Universitas Muhammadiyah Malang.
- Tsana, A.-F. (2022) 'Problematika Perbedaan Latar Belakang Mahasiswa Di Prodi Psikologi Islam Fdki Iain Sas Bangka Belitung', *Jurnal Dialoka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi Islam*, 1(02), pp. 101-116.
- Toriyono, M. D., Ribab Sibilana, A., & Setyawan, B. W. (2022). Urgensi Pendidikan Multikultural dalam Pengembangan Karakter di Era Society 5.0 pada Perguruan Tinggi. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 127-140. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2728>